

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan mengakibatkan kebutuhan permintaan daging. Khususnya daging kambing menjadi semakin meningkat. Laju peningkatan populasi ternak di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sebagai ketersediaan daging dalam negeri mengalami kekurangan untuk itu, untuk mendukung kecukupan daging tersebut ternak kambing dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani tersebut.

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang mudah dipelihara karena pakan utamanya hanya berupa hijauan dan sedikit konsentrat sehingga tidak banyak membutuhkan waktu untuk pemeliharaan (Supriadi dkk.,2009). Populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 19.229.000 ekor sedangkan pada tahun 2018 sebesar 18.306.000 ekor. Selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 5,04 %. Populasi ternak kambing di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 254.502 ekor lalu pada tahun 2018 sebesar 250.557 ekor selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 1,57% (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020).

Kota Sawahlunto merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan ternak kambing yang baik di Provinsi Sumatera Barat diantaranya Kecamatan Talawi. Kecamatan Talawi memiliki jumlah populasi ternak kambing

pada tahun 2022 sebesar 989 ekor, disamping itu Kecamatan Talawi merupakan salah satu daerah yang mendapat bantuan ternak kambing dari dinas peternakan dan pemerintah desa dalam rangka peningkatann peternakan kambing didaerah tersebut (BPS Kota Sawahlunto, 2021).

Salah satu kambing lokal yang ada di Kecamatan Talawi yaitu Kambing Kacang yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan lokal Indonesia serta daya reproduksi yang sangat tinggi. Menurut Anggara *et al.* (2016) minimnya informasi genetik kambing Kacang mengakibatkan program pemuliaan dalam rangka meningkatkan kualitas genetik kambing Kacang belum menunjukkan hasil. Informasi keragaman genetik sampai saat ini belum tersedia, menyebabkan program seleksi belum terarah sehingga populasi mengalami penurunan.

Rencana pengembangan dan memperbaiki produktivitas ternak kambing diperlukan ketersediaan data struktur populasi yang akurat. Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup atau menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu (Arif, 2015). Stuktur populasi pada ternak meliputi pejantan dan betina induk, jantan dan betina muda serta anak jantan dan betina. Struktur populasi perlu diketahui dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**STRUKTUR POPULASI KAMBING DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**” .

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat akan diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan data mengenai struktur populasi. Hal ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam program pengembangan peternakan kambing khususnya di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto



